

MEMBANGUN JIWA *ENTREPRENEUR* PADA GENERASI MILENIAL DI SMAK SWADHIPA NATAR LAMPUNG SELATAN

¹Astrid Aprica Isabella, ²Rini Loliyani

^{1,2}Program Studi Kewirausahaan

^{1,2}Universitas Mitra Indonesia

^{1,2}Bandar Lampung

Email : astrid@umitra.ac.id, riniloly@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2022-08-15

Revised : 2022-08-19

Accepted : 2022-09-30

KEYWORDS

Entrepreneur,
Entrepreneurship,
Millennials,
Training.

KATA KUNCI

Entrepreneur,
Entrepreneurship,
Generasi Milenial,
Pelatihan.

ABSTRACT

The role of the millennial generation today is very large to build the nation. The broad way of thinking of the millennial generation can make a change and can be a pioneer not only following existing trends, but can create new things in society. To be able to produce young entrepreneurs is not something easy, because someone who has an entrepreneurial spirit is those who are confident, oriented to the future, creativity and innovation. Entrepreneurs/entrepreneurs not only think about their success, but entrepreneurs must also have concerns to invite others to move forward. Making other people successful will have an impact on the increasing number of entrepreneurs in Indonesia, so that it will speed up the process of running development in this country. The millennial generation needs to be given continuous understanding and assistance in order to cultivate an entrepreneurial spirit. Entrepreneurs are urgently needed for the advancement and growth of the economy in Indonesia.

ABSTRAK

Peranan generasi milenial saat ini sangat besar untuk membangun bangsa. Cara berpikir generasi milenial yang luas dapat membuat perubahan dan dapat menjadi pelopor bukan hanya mengikuti trend yang sudah ada, akan tetapi dapat menciptakan hal-hal yang baru di masyarakat. Untuk bisa menghasilkan wirausaha-wirausaha muda bukan sesuatu hal yang mudah, karena seseorang yang mempunyai jiwa *entrepreneur* adalah mereka yang percaya diri, berorientasi ke masa depan, kreativitas dan inovasi. Pengusaha/*entrepreneur* tidak hanya memikirkan kesuksesan dirinya, tapi pengusaha juga harus memiliki kepedulian untuk mengajak orang lain menjadi maju. Menjadikan orang-orang yang lain menjadi sukses akan berdampak pada bertambahnya jumlah pengusaha yang ada di Indonesia ini, sehingga akan mempercepat prosesberjalannya pembangunan di Indonesia ini. Generasi milenial perlu diberikan pemahaman dan pendampingan secara kontinu dalam rangka menumbuhkan jiwa *entrepreneur*. *Entrepreneur* sangat dibutuhkan demi kemajuan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini dimanfaatkan oleh para generasi milenial untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Melalui konten-konten kreatifnya, para generasi milenial dapat memperoleh penghasilan sendiri. Datangnya era digital saat ini harus dapat dimanfaatkan

dengan hal yang positif. Karena tidak sedikit masyarakat yang salah dalam menggunakan media digital, misalnya dalam social media facebook, instagram, twitter, tiktok, dan lain-lain. Berita-berita yang diterima lewat media social hendaknya dicari sumber yang valid dan tidak menyebarkan sembarangan

karena tanpa adanya bukti yang jelas, berita tersebut akan menjadi berita hoax dan dapat diperkara pidana bagi yang menyebarkan. Student's Column (2019), menyatakan bahwa generasi milenial mempunyai pemikiran yang lebih inovatif, kreatif, dan kritis. Pertumbuhan generasi milenial Indonesia menjadi sebuah kekuatan untuk membentuk masyarakat Indonesia menjadi lebih maju, mulai dari kemajuan ekonomi, teknologi, *E-commerce*, dan berbagai bidang lainnya.

Peranan generasi milenial saat ini sangat besar untuk membangun bangsa. Cara berpikir generasi milenial yang luas dapat membuat perubahan dan dapat menjadi pelopor bukan hanya mengikuti trend yang sudah ada, akan tetapi dapat menciptakan hal-hal yang baru di masyarakat. Untuk bisa menghasilkan wirausaha-wirausaha muda bukan sesuatu hal yang mudah, karena seseorang yang mempunyai jiwa *entrepreneur* adalah mereka yang percaya diri, berorientasi ke masa depan, kreativitas dan inovasi. Sedangkan *entrepreneurship* adalah keyakinan yang kuat yang ada dalam diri seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasinya. Keyakinan ini kemudian ditindaklanjuti dengan keberanian mengambil risiko untuk mewujudkan ide dan inovasinya tersebut melalui organisasi yang didirikan, mulai dari membangun, memelihara, mengembangkan, hingga menghasilkan dampak nyata bagi dunia. Dan orang yang memiliki keyakinan tersebut disebut *entrepreneur* atau wirausahawan.

Jiwa *entrepreneur* harus ditanamkan sejak dini kepada generasi milenial mulai dari tingkat Sekolah Menengah Atas. Pada kesempatan ini, Dosen UMITRA Indonesia khususnya prodi kewirausahaan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat, memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya memiliki jiwa *entrepreneur* oleh generasi milenial di SMAK Swadhipa Natar Lampung Selatan. Suatu Negara dikatakan maju jika pelaku usaha (UMKM) atau pelaku bisnis lebih banyak daripada karyawan /pegawai. Karena pelaku bisnis dapat menumbuhkan lapangan kerja baru. Dapat dibayangkan setiap tahun baik siswa maupun mahasiswa lulus dari studinya, jika

pelaku bisnis tidak tumbuh, maka akan banyak pengangguran karena kurangnya lapangan kerja.

B. TINJAUAN LITERATUR

Wirausaha dianggap sebagai jawaban untuk mengatasi permasalahan ekonomi, terutama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta perkembangan teknologi (Dissanayake, 2013; Sondari, 2014). Agar pertumbuhan ekonomi dapat dicapai sesuai dengan yang ditargetkan diperlukan usaha terencana dan terstruktur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong terciptanya lebih banyak wirausahawan adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan.

Definisi *entrepreneur* (wirausaha) adalah orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Peluang akan mudah dimanfaatkan seorang *entrepreneur* untuk membuat usaha baru dengan potensi profit yang besar. Tidak hanya peluang dalam kondisi positif (baik), tetapi juga dalam kondisi buruk. *Entrepreneur* dapat dengan mudah menganalisa permintaan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat, bahkan dalam kondisi buruk seperti bencana atau kelangkaan. Jenis usaha yang digeluti *entrepreneur* dapat merupakam penciptaan usaha baru maupun membeli usaha yang telah lama berdiri (Darwanto, 2012).

Peran *entrepreneur* bagi negara adalah membuka jenis usaha baru dan lapangan kerja yang baru. *Entrepreneur* merupakan proses untuk melakukan pengidentifikasian, pengembangan, dan serta membawa pandangan ke depan dalam kehidupan. Artinya *entrepreneur* memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang memiliki nilai tambah melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi dalam usaha serta mampu menata dengan baik dalam mencari dan membaca peluang yang ada dalam pasar (Mustaqim, 2013).

Pengusaha/*entrepreneur* tidak hanya memikirkan kesuksesan dirinya, tapi

pengusaha juga harus memiliki kepedulian untuk mengajak orang lain menjadi maju. Menjadikan orang-orang yang lain menjadi sukses akan berdampak pada bertambahnya jumlah pengusaha yang ada di Indonesia ini, sehingga akan mempercepat proses berjalannya pembangunan di Indonesia ini.

C. METODE

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa/siswi SMAK Swadhipa Natar Lampung Selatan.

2. Kegiatan

Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk sosialisasi sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang membangun jiwa *entrepreneur* pada generasi milenial dan tanya jawab/diskusi tentang membangun bisnis dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Metode pelatihan merupakan pelatihan konsep *entrepreneurship* mulai dari promosi, produk, dan pemasaran baik digital maupun non digital. Sosialisasi diberikan oleh dosen-dosen kewirausahaan Universitas Mitra Indonesia.

Penjelasan bidang pemasaran dijelaskan dengan menggunakan media *online* baik *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *youtube channel*, *marketplace*, maupun *website* tertentu. Pemaparan tentang kewirausahaan serta bagaimana agar dapat bekerja dengan SMART. Pada saat pemberian pelatihan tidak hanya cerita tentang teori tetapi lebih terhadap pembahasan masalah yang mereka hadapi selama ini khususnya bagi siswa/siswi yang sudah mencoba membuka usaha baik via *online* maupun *offline*. Sedangkan pelatihan *entrepreneur* lebih kepada bagaimana mempertahankan bisnis agar tidak tergerus oleh keadaan khususnya pasca pandemi. Persaingan yang semakin kuat dalam dunia bisnis hendaknya dapat memberikan semangat bagi pelaku bisnis untuk terus berinovasi.

Lalu acara pelatihan dilanjut dengan *Focus Group Discussion* (FGD), tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh para pebisnis *online* dikaitkan dengan kebutuhan

pelatihan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Ternyata masalah yang paling banyak memang masalah pada ketakutan dan kebingungan dalam memulai bisnis. Kemudian dalam hal promosi dan pemasaran masalah yang mereka hadapi adalah masalah dari sulitnya mendapatkan tempat untuk berjualan, sulitnya memperluas pasar, ketidaktahuan untuk melakukan alat promosi dan pentingnya pengembangan produk. Selain dari itu pada bidang operasi adalah sulitnya mendapatkan *supplier* atau pemasok yang lokasinya dekat dengan tempat mereka berusaha serta sulitnya mendapatkan barang.

D. HASIL

Penumbuhan jiwa kewirausahaan mampu memberikan manfaat bagi siswa/siswi SMAK Swadhipa Natar Lampung Selatan. Manfaat tersebut dapat berwujud manfaat finansial maupun non finansial. Manfaat finansial dari kewirausahaan dapat berupa kemandirian ekonomi yang diperoleh dalam menjalankan usaha dengan secara konsisten. Sedangkan manfaat non finansial berupa penumbuhan mental yang tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan hidup.

Output yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian pada siswa/siswi SMAK Swadhipa Natar Lampung Selatan adalah pada peningkatan minat dari peserta yang berjumlah 60 orang untuk mengikuti pelatihan yang diadakan, peningkatan pengetahuan dan informasi pentingnya menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi generasi milenial di era digital serta diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dari dosen-dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

Hasil dan luaran pada pemaparan materi mengenai pelatihan kewirausahaan dan pemaparan mengenai membangun jiwa *entrepreneur* bagi generasi milenial dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan wawancara dan observasi awal menunjukkan bahwa hampir 90% peserta belum mengetahui manfaat kewirausahaan. Pada saat pemaparan materi disampaikan bahwa manfaat

kewirausahaan diawali dari peranan wirausaha itu sendiri diantaranya sebagai salah satu jalan keluar untuk memecahkan masalah ketenagakerjaan (mengurangi pengangguran), turut membangun perekonomian nasional dengan tidak membebani pemerintah dan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan produktivitas faktor-faktor produksi.

2. Pada wawancara dan observasi kedua, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu: 75% peserta paham mengenai manfaat kewirausahaan salah satunya guna membangun perekonomian nasional secara umum dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. 60% peserta berinisiatif untuk menerapkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dan menerapkan pola pemasaran baik digital maupun non digital yang telah dijelaskan pemateri guna membangun perekonomian nasional secara umum dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Berdasarkan wawancara dan observasi akhir, menunjukkan bahwa 80% peserta belum mengetahui mekanisme strategi pemasaran dalam kegiatan bisnis *online*. Hanya 20% peserta yang sudah mengetahui mekanisme strategi pemasaran dalam kegiatan bisnis *online* seperti penggunaan media elektronik untuk melakukan promosi. Pada saat paparan materi disampaikan bahwa mekanisme strategi bisnis *online* diawali dari identifikasi kebutuhan konsumen/pasar, pemilihan target konsumen/pasar, identifikasi pesaing, sarana untuk bersaing, penggunaan media elektronik untuk pemasaran. Pada wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu : 75% peserta paham mengenai mekanisme strategi pemasaran dalam kegiatan usaha guna peningkatan penjualan barang dan jasa 60% peserta berinisiatif untuk menerapkan mekanisme strategi pemasaran salah satunya melalui pemasaran *online* menggunakan

aplikasi Instagram, facebook, dan whatshaap masenger dalam kegiatan usahanya agar penjualan barang dan jasa dapat ditingkatkan.

Secara umum pelatihan Kewirausahaan dalam rangka membangun jiwa entrepreneur bagi generasi milenial di SMAK Swadhipa Natar Lampung Selatan diikuti peserta dengan antusias. Peserta mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir acara, khususnya pada saat sesi diskusi. Diskusi berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dengan peserta seputar sharing pengalaman, permasalahan hingga tanya jawab guna pendalaman materi.

1. Dokumentasi Kegiatan



E. PEMBAHASAN

Dari hasil pembahasan diatas tujuannya adalah membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas khususnya pada generasi milenial untuk meningkatkan produktivitasnya agar peran SDM dalam proses pembangunan *entrepreneur* lebih maksimal supaya bisa membantu membangun perekonomian bangsa. Jumlah pewirausaha sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pusat pengembangan kewirausahaan terletak di perguruan tinggi yang berperan sebagai wadah pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi para civitas

akademika yang memiliki pengetahuan *entrepreneurship*. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam ketidakpastian global. Perlu melakukan pemberdayaan usaha kecil yang dianggap mampu mengembangkan produksi. Sesuai dengan program pemerintah ditargetkan 5 juta wirausaha baru sampai dengan 2025 dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk memajukan wirausaha nasional.

F. KESIMPULAN

Generasi milenial perlu diberikan pemahaman dan pendampingan secara kontinu dalam rangka menumbuhkan jiwa *entrepreneur*. *Entrepreneur* sangat dibutuhkan demi kemajuan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Rasio UMKM di Indonesia saat ini tercatat masih sekitar 3,1% sangat jauh apabila dibandingkan dengan Malaysia dan Singapore dengan jumlah rasio UMKM yaitu 6% dan 7%. Indonesia perlu minimal 6% UMKM dari jumlah penduduk apabila ingin menjadi Negara maju dan berkembang. Generasi milenial adalah generasi penerus bangsa yang masih bisa diarahkan, sehingga peran Dosen maupun Guru selaku pendidik sangat dibutuhkan dalam hal menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru yang mampu bersaing bukan hanya nasional tetapi juga internasional.

Entrepreneur memiliki peran penting dalam kegiatan produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. *Entrepreneur* menciptakan inovasi proses produksi serta berani mengambil resiko dalam melakukan usaha. Dengan kemampuan melakukan inovasi-inovasi dan keberanian menerapkan inovasi dalam perusahaan, *entrepreneur* mampu mendirikan perusahaan.

G. REFERENSI

Darwanto. (2012). Peran *Entrepreneurship* Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Pp.11-24.
Dissanayake, D. (2013). The Impact of Perceived Desirability and Perceived Feasibility on Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students in Sri

Lanka: An Extended Model. The Kelaniya Journal of Management, 2(1), 1–13.

Mustaqim, Y. (2013). “Membangun *Entrepreneurship* Dalam Perespektif Ekonomi Syariah,” J. Chem. Inf. Model., vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699.

Sondari, M. C. (2014). Is *Entrepreneurship* Education Really Needed? : Examining the Antecedent of Entrepreneurial Career Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115(Icices 2013), 44–53.